

SIKAP PEJABAT SENIOR UNIVERSITAS KHAIRUN DAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA TERHADAP BAHASA INGGRIS, UPAYA MENDORONG KAMPUS BERTARAF INTERNATIONAL DI TIMUR INDONESIA

Sunaidin ode Mulae, S.S.,M.Hum¹. Halida Nuria,S.S., M.Si²
email: idin_suna@ymail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif karena variabel yang diukur menggunakan angka-angka dalam menentukan sikap. Penelitian ini menggunakan skala Likert dalam mengukur sikap tentang fenomena pejabat senior terhadap bahasa Inggris di dunia akademik. Dengan jenis skala Likert, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator capaian. Indikator capaian itu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi-kuantitatif karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik untuk menentukan sikap. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris menunjukkan frekuensi pada angka Sangat Setuju 0,12 %, Setuju 0,49 %, Netral 0,03 %, tidak setuju 0,31 %, Sangat tidak setuju 0,06 %. Angka-angka persen tersebut menunjukkan bahwa sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris berada pada kategori cukup atau kondusif pada bahasa Inggris. Berdasarkan analisis program WINKS SDA 7 menunjukkan juga rata-rata 2,50 dengan standar deviasi 0,74 serta keofisien 0,300. Angka-angka ini kalau dikonversikan pada kriteria sikap bahasa maka sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada rata-rata kondusif dengan persentase 0,5 %. Analisis program WINKS SDA 7 selaras dengan perhitungan manual menggunakan program excel yakni rata-rata keseluruhan item jawaban oleh pejabat senior 2,61 dengan standar deviasi 0,35, dan keofisien variasi 292,9, sehingga dapat dipastikan sikap pejabat senior berada pada posisi kondusif atau cukup.

Kata Kunci: Sikap, Pejabat Senior, Universitas Khairun, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

ABSTRACT. *This research aims to see the influence of attitudes and motivation of senior officials at Universitas Khairun and Universitas Muhammadiyah Maluku Utara towards English. This research uses descriptive-quantitative method because the variables measured using numbers to determine attitudes. This research uses Likert scale in measuring attitude about senior officer phenomenon to English in academic world. With the Likert scale type, then the variables to be measured are described into performance indicators. Indicator achievement was used as a starting point to arrange the items of the instrument in the form of questions or statements. This study uses data collection techniques with questionnaires. Data analysis techniques are doing quantitatively-descriptive because of the quantitative data, the data analysis technique using statistical methods to determine the attitude. The results found in this study are attitude of senior officials at the Universitas Khairun and Universitas Muhammadiyah Maluku Utara towards English shows the frequency at the number Strongly Agree 0.12%, Agree 0.49%, Neutral 0.03%, disagree 0.31% , Strongly disagree 0.06%. The percentage scores show that the attitude of senior officials at Universitas Khairun and Universitas Muhammadiyah Maluku Utara towards English is in enough category or conducive to English. Based on the anal-*

¹ Dosen program studi Sastra Inggris & Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Budaya Unkhair.

² Dosen Proram studi Sastra Inggris & Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Budaya Unkhair.

ysis of the program WINKS SDA 7 also showed an average of 2.50 with a standard deviation of 0.74 and keofisien 0.300. These scores if converted to the attitude criteria of language then the attitude of senior officials at the Universitas Khairun and Universitas Muhammadiyah Maluku Utara are on the average conducive with a percentage of 0.5%. The analysis of WINKS SDA 7 program is consistent with manual calculation using the excel program that is the average of overall answer items by senior officials 2,61 with standard deviation of 0.35, and the variability of 292.9 variation, so it can be assured that senior officials are in a position of conducive or enough.

Key words: The Attitude, Senior Officials, Khairun University, Muhammadiyah University of North Moluccas

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Inggris merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia masa kini dan mendorong pembangunan manusia Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi masa depan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa dunia yang digunakan oleh banyak negara. Bahasa Inggris juga menjadi alat komunikasi lintas budaya dunia sehingga penting untuk ditularkan ke masyarakat terutama kepada pemangku kepentingan, agar bahasa Inggris dapat dimasyarakatkan di lingkungan dimana mereka bekerja. Pemasyarakatan bahasa Inggris di lingkungan kerja menjadi penting untuk mengantisipasi era globalisasi dalam menghadapi arus Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2016.

Penguasaan bahasa Inggris di kalangan pejabat senior menjadi penting untuk diterapkan sebagai salah satu kompetensi untuk menjadi bahan pertimbangan prestasi, karena bahasa kedua setelah bahasa Indonesia di dunia kerja adalah bahasa Inggris.

Namun, di sisi lain, jangan sampai pemasyarakatan bahasa Inggris berubah menjadi *linguistic imperialism* (imperialisme linguistik). Untuk menyelesaikan persoalan itu, Suwarno (dalam jurnal wacana, 2006) mengusulkan jalan tengah berupa kebijakan trilogi bahasa, dengan mengembangkan kemampuan dalam tiga bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga. Dengan begitu, bahasa Inggris dimasyarakatkan dengan tetap menjaga bahasa nasional serta identitas kultural bahasa Indonesia dan bahasa lokal.

Pengembangan trilogi bahasa tersebut dilakukan di berbagai sektor yakni keluarga, masyarakat, institusi kerja, lembaga pendidikan dan media massa. Agar melihat sejauhmana konsep pemasyarakatan dapat diterima oleh warga masyarakat, perlu dilakukan pemetaan sikap masyarakat pekerja terhadap penggunaan bahasa Inggris, karena penggunaan bahasa Inggris bagi pekerja akan banyak melahirkan kebijakan dan inovasi baru di dunia kerja. Maka, per-

lunya dicapai konsensus dengan para pejabat senior di lingkungan kerja yang menjadi *role mode* di masyarakat pekerja dan memiliki perpaduan berbagai sifat yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain dalam membuat suatu kebijakan (Mar'at dalam Jurnal wacana, 2006). Sehingga, peran pemimpin merupakan salah satu kunci terwujudnya transformasi sosial pada lingkungan masyarakat pekerja.

Memetakan sikap masyarakat pekerja atau pejabat senior terhadap bahasa Inggris di kalangan penentu kebijakan tentunya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dalam penempatan pejabat di institusi kerja masing-masing. Agar perolehan bahasa kedua dan bahasa asing itu digunakan, maka perlu dilihat pengaruh beberapa faktor sosial dan psikologi, di antaranya faktor sikap positif terhadap diri sendiri, sikap positif terhadap bahasa target, dan sikap positif terhadap kelompok pengguna bahasa target.

Kajian Suwarno, Kartini dan Darnoko (dalam Jurnal Wacana, 2006) menunjukkan korelasi yang signifikan antara sikap terhadap bahasa Inggris dan penguasaan bahasa Inggris dalam dunia kerja sangat mendorong kemajuan kepribadian pejabat dalam membuat kebijakan. Pandangan peneliti yang dikemukakan tersebut memberikan alasan bahwa penguatan bahasa

Inggris pada pejabat senior di dunia kerja sangat diperlukan. Banyak faktor yang membuat bahasa Inggris tidak diminati atau digunakan di lingkungan tempat bekerja para pejabat senior, diantaranya, (1) tidak ada kebijakan yang lebih baik dalam penggunaan bahasa Inggris; (2) tidak ada regulasi dan instruksi pimpinan bahwa penggunaan bahasa Inggris di lingkungan tempat bekerja menjadi penting untuk para pegawai; (3) terdapat kecenderungan negatif bahwa bahasa Inggris dapat memperlambat lajunya percepatan bahasa nasional dan bahasa lokal; (4) terdapat pandangan keliru bahwa pengetahuan bahasa Inggris di lingkungan kerja tidak terlalu penting.

Berdasarkan fenomena umum tersebut di atas, peneliti mencoba merumuskan penelitiannya pada pejabat senior kampus di provinsi Maluku Utara yakni Universitas Khairun dan Universitas Muhamadiyah Maluku Utara. Peneliti berasumsi bahwa sikap pejabat senior di dua kampus tersebut terhadap bahasa Inggris belum maksimal. Problema ini dapat di temui hampir sebagian besar penempatan pejabat senior di dua institusi itu, tidak membutuhkan pengetahuan bahasa Inggris sebagai prasyarat dalam menentukan posisi jabatan. Padahal, dua kampus tersebut merupakan kampus yang sangat berperan aktif

dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia di Maluku Utara. Pembangunan sumber daya manusia Maluku Utara membutuhkan kompetensi dasar untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia di daerah atau kampus lain yang mempunyai visi dan misi bertaraf internasional di Indonesia.

Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimanakah *sikap* pejabat senior Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris dalam membuat kebijakan strategis untuk mewujudkan kampus bertaraf internasional di Maluku Utara. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan konsep Likert dalam mengharuskan subjek yang di survei untuk menentukan sikap terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu di antara 5 pilihan sikap seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dan tidak memiliki sikap (Tms). Pilihan dengan cara memberi tanda cek list [\surd] 1, 2, 3, 4 dan 0 untuk menunjukkan sikap terhadap pernyataan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis sikap pejabat terhadap bahasa Inggris. Sehingga penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif

dan kualitatif dengan metode analisis data Statistik deskripsi. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap pejabat senior secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator capaian variabel. Indikator capaian itu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam pengumpulan data dikembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk menjangkau informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian yang ditujukan kepada responden yang terkait dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada beberapa pejabat senior kampus dan dosen yang dapat mendukung data penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak dapat dijangkau melalui instrumen penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pejabat senior kampus berjumlah 30 orang, yang terbagi pejabat di Universitas Khairun berjumlah 15 orang, dan pejabat senior Universitas Muhammadiyah berjumlah 15 orang. Untuk menentukan sampel maka menggunakan *probability sampling* yakni

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Bahwa penelitian ini bertitik tolak dari item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan. Maka kategori penelitian adalah penelitian kuantitatif-kualitatif sehingga dalam analisis data menggunakan teknik statistik deskripsi yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tidak ingin membuat simpulan yang berlaku untuk populasi dimana sample diambil. Dalam analisis data menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sikap pejabat senior Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris terungkap melalui jawaban dari responden dengan 40 pernyataan/pertanyaan yang ada pada angket sikap. Berdasarkan data yang telah di analisis diperoleh bahwa tentang sikap pejabat terhadap bahasa Inggris di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara menunjukkan pada frekuensi yang hampir sama. 40 buah pernyataan/pertanyaan yang disuguhkan

kepada pejabat senior, dalam hal ini pejabat yang masih memegang jabatan seperti Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Program Studi, Sekretaris Prodi, dan Ketua laboratorium fakultas.

Pada 40 pernyataan/pertanyaan tersebut terbagi empat indikator. Indikator - indikator pernyataan/pertanyaan itu adalah indikator sikap suka (S) terhadap bahasa Inggris atau sikap positif termuat dalam item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 28, 29, 30, 31, dan 32. Kemudian, Indikator sikap sangat suka (SS) terhadap bahasa Inggris atau sikap sangat positif dan sikap kesungguhan dalam menggunakan bahasa Inggris termuat pada item nomor 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 34, 36, 37, 38 dan 39. Indikator sikap suka terhadap bahasa Inggris atau tidak memiliki sikap (Tms) untuk pernyataan/pertanyaan bahwa bahasa Inggris dapat dipersyaratkan sebagai penempatan pejabat di kampus, seperti Rektor, Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, ketua Program Studi dan ketua Laboratorium, sikap ini termuat pada item 22, 23, 24, 25, 26, 27, 33, 35, dan 40. Indikator sikap tidak suka (TS) terhadap bahasa Inggris, atau sikap tidak setuju (STS) pejabat di kampus terhadap bahasa Inggris, pernyataan ini mengandung negatif termuat item nomor 7, 8, 9, 17, 18 dan 19.

Pada frekuensi sikap pejabat senior terhadap bahasa Inggris di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terungkap melalui analisis jawaban 40 item pernyataan/pertanyaan. Dari 40 pejabat yang di survei tergambar pada Tabel.1, pada dalam tabel.1, tersebut menunjukkan bahwa frekuensi sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris sebagai berikut:

Nilai positif sikap pejabat terhadap bahasa Inggris yang memilih pernyataan/pertanyaan Sangat Setuju (SS) sebanyak 186 poin. Nilai positif sikap pejabat terhadap bahasa Inggris yang memilih pernyataan/pertanyaan Setuju (S) sebanyak 786 poin. Nilai biasa-biasa atau netral (N) atau tidak memiliki sikap (Tms), sikap pejabat terhadap bahasa Inggris sebanyak 41 poin. Nilai negatif sikap pejabat terhadap bahasa Inggris yang memilih pernyataan/pertanyaan tidak setuju (TS) sebanyak 500 poin. Nilai negatif sikap pejabat terhadap bahasa Inggris yang memilih pernyataan/pertanyaan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 90 poin.

Pernyataan/pertanyaan sikap pejabat senior di Universitas Kharun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris dari 40 pejabat yang disurvei semuanya memilih sikap

mengarah pada cenderung cukup atau kondusif dalam menggunakan atau mempersyaratkan bahasa Inggris untuk posisi jabatan Rektor, Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Ketua laboratorium maupun kelulusan mahasiswa.

Bahwa keseluruhannya memiliki total skor 1600 poin yang tergabung dari seluruh item pernyataan/pertanyaan positif dan negatif. Sehingga seluruh pejabat senior yang dinilai dalam pengisian angket rata-rata menunjukkan cukup dengan proporsi setiap item pernyataan adalah Sangat Setuju (SS) 0,12 %, Setuju (S) 0,49 %, Netral (N) 0,03 %, tidak setuju (TS) 0,31 %, Sangat tidak setuju (STS) 0,06 %. Gambaran frekuensi (f) dan Proporsi (P) atau resonansi jawaban tersebut terdapat pada tabel.1, sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Kriteria Sikap Bahasa Pejabat senior Unkhair dan UMMU terhadap bahasa Inggris

Kriteria Pejabat terhadap Bahasa Inggris	Sikap Terhadap Bahasa Inggris	Item Pernyataan					Total
		SS	S	N	TS	STS	
Frekuensi (f)		186	786	41	500	90	1600
Proporsi (P)		0,12	0,49	0,03	0,30	0,06	1

Berdasarkan tabel.1, di atas skor yang diperoleh frekuensi sikap pejabat Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris secara keseluruhan dapat di ukur untuk melihat posisi kriteria sikap pejabat

terhadap bahasa Inggris menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

Rumus:

$$(f) = \frac{\sum Skor (S)}{\sum Responden (N)} = \frac{1600}{40} = 40$$

Ket: S = Skor keseluruhan item soal

N = Jumlah responden

Analisis nilai frekuensi sikap pejabat di atas menunjukkan bahwa sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara pada angka 40, angka ini dapat dipastikan bahwa sikap pejabat senior di dua kampus tersebut mengarah pada posisi cukup atau kondusif dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif di ruang kantor, ruang program studi, lingkungan fakultas maupun menjadi salah satu prasyarat untuk kelulusan mahasiswa. Oleh karena itu, sikap pejabat senior rata-rata setiap item pernyataan/pertanyaan mempunyai jawaban pada level cukup dan kondusif untuk membuat kebijakan di dalam memberlakukan bahasa Inggris menjadi aktif di ruang-ruang kelas maupun lingkungan kampus.

Namun, kalau dilihat berdasarkan jawaban setiap item pernyataan/pertanyaan pada setiap indikator seperti Suka, Sangat Suka, Tidak Suka, Sangat tidak suka terhadap bahasa Inggris oleh Pejabat Senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah akan menunjukkan nilai

sikap rerata sangat variatif. Sehingga, kalau dibandingkan dengan kriteria sikap bahasa pada tabel.1, akan berbeda nilainya pada setiap item jawaban yang menuju pada pemaknaan rerata seperti amat kondusif, kondusif, netral, tidak kondusif dan amat tidak kondusif. Untuk mengetahui itu semua maka akan di analisis berdasarkan item indikator pernyataan/ pertanyaan.

Adapun analisis sikap dalam setiap item pernyataan/pertanyaan dalam bentuk nilai pemaknaan rerata untuk sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dapat ditunjukkan dengan indikator- indikator pertanyaan dan pernyataan. Untuk dapat diketahui indikator-indikator tersebut maka dilakukan hitung seperti pada tabel.2, tabel.3, tabel.4 dan tabel.5.

Berikut hasil hitung terhadap indikator-indikator sikap sangat suka atau sikap positif pejabat senior di Universitas Khairun (Unkhair) dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU).

Tabel 2. Sikap Sangat Suka/Sikap Positif (SS) Pejabat Unkhair dan UMMU Terhadap Bahasa Inggris

Indikator	Statistik Deskriptif	%
Sikap sangat suka bahasa Inggris atau sikap positif oleh pejabat senior	Rata-Rata Sikap Sangat Suka/Sikap Positif (SS) Rata-rata keseluruhan item instrumen	31,876 79,68
UNKHAIR dan UMMU terhadap	Standar Deviasi (STDEV) (Kerapatan/keragaman setiap orang)	5,34

bahasa Inggris	Keofisien variasi (Melihat kerapatan/semakin rapat semakin baik)	16,73
----------------	--	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan/ Pernyataan sikap suka terhadap bahasa Inggris, rata-rata keseluruhan jawaban yang di dapat dari pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara yakni 31,876 atau 72,4 persen atau setiap item menunjukkan setuju (S) dan tidak setuju (TS), dengan standar deviasi atau keragaman jawaban setiap pejabat dalam memberikan respon jawaban terhadap bahasa Inggris adalah 5,34 persen yang pada setiap item pernyataan dan pertanyaan menunjukkan STDEV antara 0,464 sampai dengan 0,900. Skor ini menunjukkan bahwa keragaman respon jawaban dalam menerapkan bahasa Inggris di ruang-ruang kelas maupun ruang kantor cukup rapat dan ketat pada setiap orang. Sedangkan, keofisien atau kerapatan jawaban setiap pejabat dalam melihat bahasa Inggris menunjukkan pada angka 16,73 persen.

Pada indikator sikap suka terhadap bahasa Inggris oleh pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara menunjukkan bahwa amat tidak kondusif atau setuju dan tidak setuju dalam menerapkan bahasa Inggris di ruang-ruang kelas dan ruang kantor. Hanya saja pada keragaman setiap jawaban

menunjukkan angka 79,68 persen, angka ini memberikan pandangan bahwa pejabat senior amat kondusif memberikan respon terhadap bahasa Inggris untuk dikembangkan di dua kampus.

Kemudian, dapat pula ditemukan jawaban indikator sikap suka/sikap setuju (S) terhadap bahasa Inggris bagi pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, sebagaimana pada tabel.3, dan tabel.4.

Tabel 3. Sikap Suka/Sikap Setuju (S) Pejabat Senior Unkhair dan UMMU Terhadap Bahasa Inggris

Indikator	Statistik Deskriptif	%
Sikap suka bahasa Inggris atau sikap positif oleh pejabat senior UNKHAIR dan UMMU terhadap bahasa Inggris	Rata-Rata Sikap Suka/Sikap Positif (S) Rata-rata keseluruhan item instrumen Standar Deviasi (STDEV) (Kerapatan/keragaman setiap orang) Keofisien variasi (Melihat kerapatan/semakin rapat semakin baik)	66 165 6,16 10,70

Pada tabel.3, di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah pada indikator sikap suka terhadap bahasa Inggris berada pada rata-rata keseluruhan item yakni 66 persen dengan standar deviasi jawaban atau tingkat keseragaman jawaban berada pada angka 6,16 dan keofisien variasi atau kerapatan jawaban para pejabat senior berada pada angka 10,70.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap suka bahasa Inggris oleh pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada kategori amat tidak kondusif untuk setiap item yang diberikan. Sehingga, sangat berpeluang tidak peduli terhadap perkembangan bahasa Inggris untuk menjadi branding topik di ruang-ruang kampus. Ini pun sangat jelas terbaca pada tabel.4, bahwa penempatan posisi jabatan di dua kampus tersebut tidak menjadikan bahasa Inggris menjadi persyaratan utama. Sebagaimana terdapat pada tabel.4, berikut.

Tabel 4. Sikap Suka Bahasa Inggris untuk persyaratan jabatan Unkhair dan UMMU

Indikator	Statistik Deskriptif	%
Sikap suka bahasa Inggris untuk persyaratan jabatan pejabat di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah	Rata-Rata	24,025
	Sikap Suka/Sikap Positif (S)	66,7
	Rata-rata keseluruhan item instrumen	166,8
	Standar Deviasi (STDEV) (Kerapatan/keragaman setiap orang)	4,23
	Keofisien variasi (Melihat kerapatan/semakin rapat semakin baik)	15,76

Di dalam tabel 4, di atas rata-rata jawaban pejabat senior baik di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada angka 2,5 sampai dengan 3, dengan standar deviasi setiap item 0,65 sampai 0,80 atau secara keseluruhan item 166,8 skor. Keofisien variasi jawaban yang diberikan 15,76 persen. Dalam hal ini sikap pejabat senior hanya re-

spon pada setiap item tidak setuju dan setuju saja terhadap bahasa Inggris. Kemudian, sikap tidak suka/ sikap tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) oleh pejabat senior terhadap bahasa Inggris terungkap pada data yang dianalisis yakni tergambar di tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 4. Sikap tidak suka terhadap Bahasa Inggris pejabat senior Unkhair dan UMMU

Indikator	Statistik Deskriptif	%
Sikap tidak suka bahasa Inggris oleh pejabat senior Univ.Khairun dan Univ.Muhammadiyah Maluku Utara atau Item pernyataan tidak suka (jawaban negatif) terhadap bahasa Inggris	Rata-Rata	9,85
	Sikap Suka/Sikap Positif (S)	49,25
	Rata-rata keseluruhan item instrumen	123,125
	Standar Deviasi (STDEV) (Kerapatan/keragaman setiap orang)	2,080
	Keofisien variasi (Melihat kerapatan/semakin rapat semakin baik)	23,67

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan item jawaban pejabat senior kurang suka terhadap bahasa Inggris berada pada angka 1,65 sampai 2,225, dengan standar deviasi 2,080, serta keofisien variasi 23,67. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa sikap pejabat senior pada kriteria tidak suka terhadap bahasa Inggris berada pada kelas amat tidak kondusif.

Analisis tersebut di atas semua menggunakan metode manual dengan program excel dan pada penelitian ini juga menggunakan metode analisis menggunakan program WINKS SDA 7 dengan hasil menunjukkan bahwa rata-rata

2,50, dengan standar deviasi 0,74, serta keofisien 0,300. Angka-angka ini kalau dikonversikan pada kriteria sikap bahasa maka sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada rata-rata kondu-sif dengan persentase 0,5 %. Berikut hasil hitung program WINKS SDA 7.

Descriptive Statistics

N = 40
Missing or Deleted = 0
Mean = 2,50
St. Dev (n-1) = 0,75107
Median = 3,00
St. Dev (n) = 0,74162
Minimum = 0,00
S.E.M. = 0,11875
Maximum = 4,00
Variance = 0,5641
Sum = 100,00
Coef. Var. = 0,30043
Skewness = -,764
Kurtosis = 2,065

Analisis program WINKS SDA 7 di atas selaras dengan perhitungan manual menggunakan program excel dengan rata-rata keseluruhan item jawaban 2,50, dengan standar deviasi 0,74 dan keofisien variasi 0,300. Data tersebut sangat mendukung bahwa sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada rata-rata tidak kondu-sif atau cukup dalam ru-musan kriteria sikap bahasa terhadap bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris menunjukkan frekuensi pada angka Sangat Setuju 0,12 %, Setuju 0,49 %, Netral 0,03 %, tidak setuju 0,31 %, Sangat tidak setuju 0,06 %. Angka-angka persen tersebut menunjukkan bahwa sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terhadap bahasa Inggris berada pada kategori kondu-sif atau kriteria cukup pada sikap bahasa.

Berdasarkan analisis program WINKS SDA 7 menunjukkan bahwa rata-rata 2,50, dengan standar deviasi 0,74, serta keofisien variasi 0,300. Angka-angka ini kalau dikonversikan pada kriteria sikap bahasa maka sikap pejabat senior di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara berada pada rata-rata kondu-sif dengan persentase 0,5 %. Analisis program WINKS SDA 7 selaras dengan perhitungan manual menggunakan program excel yakni rata-rata keseluruhan item jawaban 2,61, dengan standar deviasi 0,35, dan keofisien variasi 292,9, sehingga dapat dipastikan sikap pejabat senior berada pada posisi cukup dan kondu-sif di

Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.

REKOMENDASI

Kalau Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara ingin menuju ke kampus berskala internasional maka bahasa Inggris harus menjadi branding akademik dalam kegiatan kemahasiswa maupun pejabat di kampus. Oleh karena itu, harus ada branding kampus berskala internasional dengan membuat peraturan akademik secara ketat untuk pentingnya bahasa Inggris dipelajari dan dipraktikkan pada ruang-ruang diskusi maupun perkuliahan serta prasyarat kelulusan maupun promosi jabatan di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasuli, 2004. Sikap Pejabat Sikap Pejabat Senior di Kalangan Pemerintah dan Bisnis di Kota Bengkulu terhadap Bahasa Inggris dalam menghadapi era globalisasi dan otonomi daerah. *Jurnal: Wacana Universitas Bengkulu*, tahun 2006, volume 9, nomor 1, hlm 17-29.
- Azwar.1995. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- Asrul, 2008. *The Predictability of Student's English Achievement From Their Attitude Toward English Learning and Learning Motivation*. Thesis: Islamic University of Malang.
- Gardner, R.C. 1985. *Social Psychology and Second Language Learning. The Role of Attitudes and Motivation*. USA: British Library Cataloguing in Publication Data.
- Kalfira, Devi., dkk. 2013. Sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia: Studi kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. *e-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 2 tahun 2013.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad.2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Pantow, B.S. Johanna & dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Inggris*. Jakarta. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Pangaribun, Tagor.2008.*Paradigma Bahasa*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Saraswati, Widya. 2002. *Mengembangkan Kompetensi di Era Globalisasi*. Sinar Harapan, 4 Mei.
- Suwarno, Bambang, Dendi Kartini, dan Darnoko. 1999. Korelasi antara sikap terhadap bahasa Inggris dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa SMU Muhammadiyah 4 Bengkulu tahun ajaran 1997/1998. *Jurnal: Penelitian Penelitian Lembaga Universitas Bengkulu*, V/133, Desember 1998, hal 60-62.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Penerbit: Alfabeta Penerbit.
- Sugiyono.2010.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Iwa Sobara, I., dkk. 2013. Sikap bahasa Mahasiswa laki-laki dan Perempuan di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *Jurnal: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang*. Tahun 41. nomor 1. hlm. 93-105.



Wishon, E. G & et.al. 1980. *Let's Write English Revised Edition*. USA: Lit-ton Education Publishing, Inc.